

PENDAMPINGAN PROGRAM PENCEGAHAN PENYAKIT SCABIES MELALUI PENINGKATAN PHBS MENUJU MASYARAKAT SEHAT

Mirna Yulia¹, Ulyy Fitria^{2*}

¹STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam ²Universitas Abulyatama

E-mail: Mirnayulia@gmail.com¹, ullyfitria90@gmail.com^{2}

Abstract

The goal of this mass mobilization is to provide assistance, advice, and support to the people of Desa Blang, Matang Panyang, Tanah Pasir, Kecamatan Lhoksukon, and Bupati Aceh Utara. Scabies is a skin condition caused by the parasite *Sarcoptes scabiei*, which infects humans and their products. has to do with the patient's tolerance and level of understanding. The survey results show that 25% of older adults experience skejadian symptoms, with the highest percentage of skejadian symptoms among students. The method used in this program is called Community Education and is divided into three stages: observation, program implementation (diperpanjang), and evaluation. This program's goal is to provide community members with consultation services. The purpose of this program's outreach is to increase participant knowledge in language learning and creative writing, specifically in the area of writing about viruses that infect humans. This was a doomed situation.

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan dukungan, konsultasi dan pengobatan kepada warga Desa Blang, Matang Panyang, Tanah Pasir, Kecamatan Lhoksukon, Bupati Aceh Utara. Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* var hominis dan produk turunannya. terkait dengan tingkat kemiskinan dan kepadatan penduduk. Hasil survei menunjukkan angka kejadian skabies pada orang dewasa sebesar 25%, dengan angka kejadian skabies tertinggi pada anak-anak. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Edukasi Masyarakat yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu Observasi, Pelaksanaan Program Pendampingan (Diperpanjang) dan Evaluasi. Kegiatan program ini melayani masyarakat dalam bentuk konsultasi. Penyelenggaraan program pengabdian ini berupa konsultasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta dalam penguasaan dan penerapan ilmu desain khususnya penerapan materi terapan pada virus yang menginfeksi manusia. Hal ini didukung dengan komunikasi yang diberikan mitra kepada warga sekitar lokasi mengenai dampak yang akan diterima warga. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pendidikan penyakit menular, epidemiologi skabies (gatal2) dan berPHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah peserta dapat mengetahui dan

Article History

Received: June, 25 2024

Reviewed: July, 01 2024

Published: July, 08 2024

Key Words

Prevention, Scabies Disease, Improving Phbs Towards A Healthy Society

Sejarah Artikel

Received: 25 Juni 2024

Reviewed: 01 Juli 2024

Published: 08 Juli 2024

Kata Kunci

Pencegahan, Penyakit Scabies , Peningkatan PHBS Menuju Masyarakat Sehat.

memahami lebih dalam mengenai penyakit scabies yang sedang menyerang masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit kulit menular akibat infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei* var *hominis* dan produknya. Menurut WHO (World Health Organization) terdapat sekitar 300 juta kasus skabies di dunia setiap tahunnya. Skabies termasuk penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis, seperti Afrika, Mesir, Amerika tengah, Amerika selatan, Australia utara, Australia tengah, Kepulauan Karibia, India, dan Asia Tenggara. Sebuah studi epidemiologi di United Kingdom (UK) menunjukkan bahwa skabies lebih banyak terdapat di area perkotaan dan lebih sering terjadi pada musim dingin dibandingkan musim panas (Apriani & Oklaini, 2022)

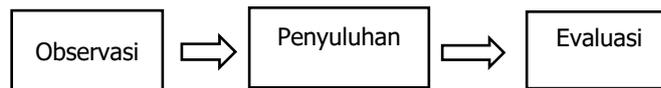
Skabies masih menjadi masalah utama di banyak komunitas Aborigin di Australia, dimana berkaitan dengan tingkat kemiskinan dan kepadatan penduduk. Hasil survei didapatkan prevalensi skabies 25% pada orang dewasa, sedangkan prevalensi tertinggi terjadi pada anak sekolah yaitu 30-65% (Apriani & Oklaini, 2022). Prevalensi skabies di Indonesia berdasarkan data di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2017 sebesar 10,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2018 sebesar 7,9-9,95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia 2019 , 6,95-4,95 % (Elfirasani, 2021)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia prevalensi skabies pada tahun 2017 tercatat 10,60%-12,96%, selanjutnya 7,9%-9,95% tahun 2018 dan 4,9%-6,95% tahun 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Dinas Kesehatan Provinsi Aceh mencatat angka kejadian skabies yang terjadi pada tahun 2017 mencapai 561 kasus sedangkan pada tahun 2018 angka kejadian skabies mengalami peningkatan mencapai 867 kasus. Menurut data Dinas Kesehatan Aceh Utara, jumlah kasus pada tahun 2019 sebanyak 1.135 kasus, dan pada tahun 2020 meningkat dua kali lipat menjadi 2.941 kasus (Dinkes Aceh, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit skabies masih menjadi penyakit yang sering dialami oleh banyak orang terutama pada tempat yang hunian padat, dan masih banyak faktor penyebab skabies yang masih menjadi masalah pada umumnya, diantaranya adalah faktor pengetahuan, sikap dan perilaku. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana gambaran faktor penyebab terjadinya skabies pada Desa Blang, Matang Panyang, Tanah Pasir, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. Hasil wawancara dan penelusuran singkat yang dilakukan di Desa Blang, Matang Panyang, Tanah Pasir, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, bahwa masyarakat sering mengalami gatal akibat terkena penyakit kudis. Penyakit ini sudah dianggap hal biasa dan lumrah terjadi pada setiap orang. Dari hasil pengamatan juga didapatkan bahwa masyarakat jarang menjemur kasur, tilam, bantal, dan suka menggantung pakaian bercampur antara sesama lingkungan keluarga, kadang-kadang handuk ada yang digunakan secara sama (saling pinjam antara sesama saudara sekandung), mandi kadang-kadang hanya satu kali sehari, kebersihan personal yang kurang. Jika ada dalam keluarga yang mengalami skabies atau kudis, maka situasi ini tentu sangat mendukung untuk terjadinya penularan kepada sesama anggota keluarga yang lain.

Tungau skabies dapat menyebar melalui kontak langsung dengan penderita skabies atau kontak secara tidak langsung dengan menggunakan peralatan atau benda yang telah terkontaminasi tungau skabies seperti penggunaa handuk bersama, memakai alas tempat tidur penderita skabies dan lainnya. Penyebaran tungau skabies akan lebih mudah terjadi pada penduduk yang hidup berkelompok atau padat penghuni pada suatu lingkungan seperti asrama, kelompok anak sekolah, antar anggota keluarga pada rumah yang padat penghuni bahkan antar warga di suatu perkampungan. Menurut penelitian di terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies dengan OR= 3,6. Kepadatan hunian yang tinggi akan meningkatkan risiko kejadian skabies 3,6 kali dibandingkan dengan kepadatan hunian yang rendah. Hal ini dikarenakan kepadatan hunian yang tinggi, terutama pada kamar tidur menyebabkan kontak langsung antar anggota kelompok menjadi tinggi sehingga memudahkan terjadinya penularan skabies antara sesama anggota keluarga lainnya (Muhsina et al., 2021).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Program ini adalah Pendidikan Masyarakat yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu Observasi, Pelaksanaan Program Pendampingan (Penyuluhan) dan Evaluasi.



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah (10 pt)

Metode kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Observasi, Pada tahap ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah petugas kesehatan melakukan observasi langsung dengan berkunjung kerumah masyarakat yang mengalami penyakit scabies.

2. Pelaksanaan program Program dilaksanakan di bulan April 2024 di Di Desa Blang, Matang Panyang, Tanah Pasir, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara yang berlokasi di Aceh. Sebelum acara dibagikan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan tentang scabies. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit scabies yang berisi pertanyaan dasar seperti definisi penyakit scabies, penyebab, cara penularan, serta cara pencegahan dan pengobatan. Kuesioner ini berguna untuk menilai pemahaman masyarakat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Setelah dibagikan kuesioner dan masyarakat mengisinya, petugas kesehatan memberikan penyuluhan terkait konsep penyakit scabies dan cara pencegahan dengan ber PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

3. Evaluasi. Setelah acara penyuluhan selesai dilaksanakan, program dievaluasi dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan tentang scabies, sehingga dapat dinilai peningkatan pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan

kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak masyarakat yang mengalami scabies antara lain adalah masyarakat mampu mempraktekkan atau menerapkan secara individu Perilaku Hidup Bersih dan sehat dan mengetahui metode yang digunakan untuk memanfaatkan penyuluhan tentang scabies yang bermanfaat.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak petugas kesehatan adalah mampu memberikan penjelasan yang dapat membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktik pencegahan scabies. Selain itu, keberhasilan tim petugas kesehatan juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan April tahun 2024. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari sabtu sangat disambut antusias oleh warga masyarakat. Kegiatan pendampingan dan memberikan pendidikan selanjutnya untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat yang mengalami scabies. Hasil yang diperoleh adalah masyarakat yang mengalami scabies yang tadinya tidak mengetahui segala sesuatu terkait penyakit yang mereka alami serta cara pencegahannya, setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan masyarakat mulai meningkat terkait penyakit scabies tersebut. Masyarakat sudah mengerti dan mau menerapkan BPHB (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Tahapan pelaksanaan

Tim Pendamping Kunjungan keluarga merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri petugas promosi kesehatan, tim kesehatan dari Puskesmas seperti Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada masyarakat serta melakukan surveilans keluarga berisiko scabies untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko scabies. Dalam berbagai kondisi, komposisi tim pendamping keluarga dapat disesuaikan melalui bekerjasama dengan Bidan dari Desa/Kelurahan lainnya atau melibatkan perawat atau tenaga kesehatan lainnya.

Kunjungan Warga

Pada tahap ini, Kunjungan rumah tersebut dilakukan pada hari Sabtu, 6 April 2024, oleh tim yang terdiri dari petugas promosi kesehatan, tim kesehatan dari Puskesmas seperti Bidan Kader Posyandu, perawat, dan petugas kesehatan lainnya. Mereka berkeliling ke rumah-rumah warga, memberikan pemeriksaan kesehatan dasar, dan memberikan Pendampingan Kesehatan mengenai pentingnya menjaga Kesehatan terutama pencegahan scabies.

Pemilihan warga

Pada tahap ini bertujuan agar warga pelayanan yang baik. Dalam hal ini pemilihan warga yang dipilih yang mempunyai BPJS dari desa. untuk warga supaya tidak terjadi penyakit scabies dari tim pengabdian masyarakat.

Review

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan. Hasil yang telah dikunjungi oleh tim pengabdian Masyarakat. mengevaluasi, kegiatan pada tahap ini akan disertakan penjelasan oleh tim UPT Puskesmas Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara mengenai penyembuhan scabies.

Display

Selain pendampingan dan memanfaatkan pelayanan kemasyarakat. Pada tahap akhir juga akan melakukan tahap *display*. Yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kinerja berdasar kepada keinginan peserta (Agustin, 2018). Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran kondisi nyata mengenai tempat pelayanan yang telah dibuat.

Penjelasan tata tertib mengenai penggunaan fasilitas yang digunakan dimaksudkan agar peserta tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma kepatutan serta menimalkan kegiatan yang bersifat negatif yang membutuhkan penggunaan peralatan yang dijadikan fasilitas. Seperti penggunaan alat tajam untuk keperluan lain.

Aktifitas yang dilakukan pada pertemuan kedua, pelaksanaan kegiatan berupa persiapan bahan pengobatan yang akan digunakan serta pemilahan dan pembersihan dari kotoran yang melekat pada kulit manusia.

Proses yang dilakukan pada saat pemilahan dan pembersihan kotoran pada kulit manusia dan diberikan pelayanan pengobatan. Gambar 3.



Gambar 3. Aktifitas Observasi dan kunjungan rumah

Penyuluhan hari kedua ini secara langsung memberikan dampak positif, karena dengan adanya persiapan tersebut peserta dapat mengetahui ciri, syarat, dan kriteria virus scabies.

Pertemuan ketiga adalah aktifitas yang dilakukan sudah mulai mempraktikan metode kunjungan kerumah warga dari objek yang ingin dibuat pelayanan. Teknik yang digunakan untuk melaksanakan metode pelayanan dan penyuluhan kerumah warga disertakan dengan penjelasan dari praktik dan Teknik mencuci tangan dan benar serta perawatan untuk pencegahan scabies. Gambar 4 menunjukkan proses persetujuan warga.



Gambar 4. Proses memberikan penyuluhan langsung

Selain pelayanan dan penyuluhan, pada pertemuan kali ini juga diselengi dengan penjelasan mengenai teknik dalam merawat anggota tubuh. Serta sesi komunikasi ide yang merupakan sesi tambahan. Karena dalam penerapannya, sesi ini lebih menekankan kepada komunikasi antara peserta dalam menjelaskan ide dan pelaksana untuk mencapai cara yang benar melalui CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) serta pencegahan scabies. Oleh karena itu penyeleksian ide melalui gambar dilakukan oleh tim pelaksana di depan peserta untuk memberitahukan kelebihan dan kekurangan dari rancangan yang ingin dihasilkan hasil pelayanan oleh peserta oleh peserta.

Pada pertemuan keempat, aktifitas yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat kali ini difokuskan kepada pembuatan rancangan serta pengobatan yang akan dibuat. Serta pembuatan pola dari materi yang di rancang. Pembuatan rancangan ini dilakukan oleh setiap peserta dengan menggambar terlebih dahulu sketsa ide berupa bentuk dan fungsi dari gejala scabies hingga pengobatannya yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan pertemuan keempat juga ditunjang dengan fasilitas kertas ukuran A4 untuk membuat sketsa dan kertas ukuran A3 untuk membuat pola dari pelayanan dan penyuluhan yang akan dibuat.

Pada pertemuan kelima, pelaksanaan kegiatan mengarah kepada *finishing* dari penyuluhan yang dilaksanakan. Pelaksanaan tahap ini mengacu kepada pengecekan dari kondisi warga, apakah ada dampak perubahan penyembuhan dari scabies.

Pada tahap *finishing*, aktifitas yang dilakukan bertujuan untuk menampilkan hasil yang baik untuk dapat dijadikan penyuluhan dan pelayanan terbaik. Tidak hanya pada penyembuhan namun juga dengan perawatan kebersihan sejak dini memang sangat diperlukan. Dalam pelaksanaannya, tidak semua penyuluhan harus diberikan *finishing*, karena dalam penerapannya, terdapat warga yang dapat dikategorikan baik tanpa *finishing*. Namun dikarenakan perlu adanya penekanan dalam penyuluhan demi pelayanan warga yang baik.

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan ini tidak jauh berbeda seperti metode yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Yaitu metode praktik berupa tutorial, yang menekankan kepada penjelasan mengenai praktik yang ditunjukkan oleh tim pelaksana yang selanjutnya dilanjutkan oleh para peserta untuk mengikuti teknik yang telah dipraktikan.

Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir dari program pengabdian masyarakat ini. Aktifitas yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah penyampaian ucapan terima kasih oleh tim pelaksana program pengabdian pada masyarakat dan tim Universitas Abulyatama melalui kata penutup yang dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari pihak mitra. Dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan kepada peserta oleh pihak mitra.

Setelah aktifitas pemberian kata penutup dan kenang-kenangan. Maka aktifitas dilanjutkan dengan *review* hasil penyuluhan dan kerjasama oleh peserta dengan disaksikan oleh pihak peserta dan mitra. Dalam penerapannya, *review* hasil penyuluhan tersebut dilakukan dalam bentuk pameran (*display*) karya dalam bentuk penerapan karya pada tempat yang ditetapkan saat penyuluhan tentang bahaya scabies untuk warga.

Pembahasan

Kegiatan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Pada pelaksanaan program pengabdian berupa penyuluhan ini, bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta mengenai penguasaan dan penerapan suatu pengetahuan dalam hal desain yaitu penerapan bahan untuk diterapkan ke dalam virus yang terjangkit pada manusia. Hal ini ditunjang dari komunikasi yang diberikan oleh pihak mitra kepada warga sekitar tempat pelaksanaan mengenai dampak yang akan diterima oleh peserta. Oleh karena itu, dari target peserta yang berasal dari lulusan SD menganggap dengan adanya program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan scabies dianggap dapat membantu mereka untuk menambah pengetahuan mengenai adanya teknik dan proses dari penyembuhan scabies.

Berdasarkan dari hasil wawancara tidak terstruktur antara tim pelaksana dan peserta yang disertakan dengan pengamatan langsung selama kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dari Universitas Abulyatama memberikan hasil sebagai berikut: (1) dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini telah meningkatkan dan menambah pengetahuan kepada lulusan SD dalam berpraktik untuk CTPS dan pencegahan scabies , tim pelaksana memberikan informasi yang berbeda dalam hal teoritis dan praktik yang secara langsung wajib diikuti oleh peserta. (2) Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai penyuluhan. Hal ini dikarenakan dengan adanya metode pelaksanaan berupa studi kasus dalam penyuluhan pada scabies, dapat memfokuskan pengetahuan peserta mengenai proses pengobatan, pencegahan, dan perawatan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan keterampilan dan pengetahuan baru kepada masyarakat di Desa Blang, Matang Panyang, Tanah Pasir, Kecamatan Lhoksukon, Bupati Aceh Utara tentang Pendampingan Penyakit Menular Epidemiologi Scabies (Gatal) Dan ber PHBS. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah peserta mampu mengetahui dan menambah wawasan terhadap penyakit scabies yang melanda warga.

Saran

Perlu adanya penyuluhan serta promosi mengenai adanya program ini, sehingga peserta tidak terbatas pada lulusan SD sampai sederajat yang berada di satu wilayah saja. Seiring dengan banyaknya ragam jenis penyakit, maka perlu adanya tambahan waktu pelaksanaan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang perawatan, pencegahan, serta pengobatan dan penyembuhan. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para mitra agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain di luar institusi, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak mitra dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, W., & Oklaini, suhita tri. (2022). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Dinkes Aceh. (2019). Profil Kesehatan Aceh 2019. *Dinas Kesehatan Aceh*, 53(9), 1689–1699.
- Elfirasani, K. (2021). KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA Direktur KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. *Kementerian Kesehatan RI*, 35, 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html#:~:text=Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan,dan memiliki keterlambatan dalam berpikir.%0Ahttps://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-pen>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2009*.
- Muhsina, R., Alam, T. S., & Hartaty, N. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Scabies Pada Santri Di Dayah Insan Qur'Ani. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, V(2), 195–203.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18708%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/download/18708/9112>